PENGUATAN KELEMBAGAAN PENGELOLA PARIWISATA MANGROVE KARANGSONG DAN KELEMBAGAAN POTENSI BIRD WATCHING DI EKOWISATA MANGROVE KARANGSONG INDRAMAYU

Donny Juliandri Prihadi, Wahyuniar Pamungkas, dan Indah Riyantini

Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

Email: donny.juliandri.prihadi@unpad.ac.id

ABSTRAK. Program Pengabdian kepada Masyarakat Dosen dengan judul “Penguatan Kelembagaan Pengelola Pariwisata Mangrove Karangsong dan Kelembagaan potensi *Bird Watching* Di Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu adalah program dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing ekowisata mangrove di Karangsong agar bisa mendunia. Melibatkan masyarakat dan kelompok masyarakat Pantai Lestari dalam pengelolaan merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Karangsong. Saat ini tim sudah melakukan koordinasi antara kelompok pantai lestari dan Dinas KKP di Kabupaten Indramayu dan SMK 2 Indramayu. Pertemuan koordinasi ini membahas kegiatan yang akan dilakukan oleh tim bersama masyarakat dan kelompok pantai lestari, guna untuk dilakukannya pendampingan dalam proses peningkatan daya saing ekowisata mangrove di Karangsong. Adapun sosialisasi dan memberikan stimulasi kepada sisa SMK 2 Indramayu untuk sama-sama mengembangkan potensi ekowisata mangrove Karangsong. Sehingga Pengelola Mangrove Karangsong dapat lebih baik dan menambah atraksi untuk turis yang berkunjung baik turis lokal maupun internasional.

Kata kunci: Daya saing; Ekowisata; Mangrove; Mendunia

ABSTRACT. Program community Lecturer with the title “Institutional Strengthening of Mangrove Tourism Manager Karangsong and institutional potential of Bird Watching In the mangroves of ecotourism Karangsong Indramayu is a program with the aim to enhance competitiveness of mangrove ecotourism in Karangsong to be worldwide. Involve the community and msyarakat Shore sustainable management is a good step to increase the standard of living of the community of the village of Karangsong, Indramayu. This time the team has done the Beach's Group coordination between sustainable and Office of Indramayu Regency in CTF and SMK 2 Indramayu. This coordination meetings discuss the activities that will be undertaken by a joint team of community and sustainable Beach, for doing pendampingan in the process of improving the competitiveness of mangrove ecotourism in Karangsong. As for socializing and provide stimulation to the rest of the CMS 2 Indramayu to equally develop the potential of mangrove ecotourism Karangsong. So the Karangsong Mangrove Managers can better and add attractions for tourists who visit both local and international tourists.

Key words: Competitiveness; Ecotourism; Mangrove; Worldwide

PENDAHULUAN

Kawasan mangrove di Karang Song Kabupaten Indramayu adalah salah satu daerah konservasi yang sudah ditanami oleh masyarakat Indramayu dengan berbagai bantuan dari perusahaan dan kementerian. Adapun masalah utama yang ada terjadi adalah masih belum lancarnya komunikasi pengelola kawasan tersebut dengan para pengunjung/ wisatawan yang datang. Upaya yang harus dilakukan adalah memberdayakan kelompok masyarakat yang sudah ada agar bisa mengerti dan mengetahui informasi mengenai mangrove dan pengelolaannya.

Kelembagaan pengelola pariwisata yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu ODTW (Objek Daya Tarik Wisata). Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan penggunaan facebook dan pengetahuan mengenai promosi ekowisata mangrove melalui media sosial dan memberikan teropong binokuler merk. Canon 7 buah, dan akan merangsang sumber daya manusia berusia muda akan lebih cepat bisa diajak bekerjasama dalam memanfaatkannya dengan cepat dan tepat dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru dari kegiatan ini. Misalnya jadi *tour guide* yang bersertifikasi, *bird watching guide*/ ahli burung di wilayah pesisir, penyewaan teropong binokulernya sebagai nilai tambah pengelolaan ekowisata mangrove Karangsong.

METODE

Metode yang akan dilakukan adalah dengan sosialisasi dan fokus group diskusi antara peneliti, masyarakat sekitar, kelompok anak siswa-siswi dari SMKN 2 Kabupaten Indramayu, dinas terkait yaitu DKP Kabupaten Indramayu dan kelompok masyarakat Pantai Lestari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu bagian wilayah pesisir kabupaten Indramayu yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata pantai. Lahan di wilayah pantai karangsong berupa tambak dan kawasan ekowisata hutan mangrove. Luas kawasan hutan mangrove karangsong sekitar 25 Ha. Sehingga peneliti berharap kawasan ekowisata mangrove ini bisa lebih membuka pengetahuan banyak orang. Peran perguruan tinggilah yang membawa ekowisata mangrove di Karangsong memiliki daya saing yang lebih unggul. Karena pada dasarnya perguruan tinggi mengupayakan untuk meneliti sumberdaya alam, setelah itu dilakukan perbaikan, dari segi ekosistem yang telah ada dan kelembagaan yang sudah terbentuk. Ada beberapa jenis mangrove yang telah diidentifikasi di kawasan ekowisata mangrove Karangsong.

Jenis Mangrove yang ditemukan di kawasan ekowisata Mangrove Karangsang yaitu *Avicennia* dan *Rhizophora*, seperti *Avicennia marina*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa* (Prihadi dkk, 2017). Pemaparan presentasi mengenai hasil penelitian di Kawasan ekowisata mangrove Karangsang tentang kesesuaian wisata mangrove pada tahun 2017 bahwa ekowisata mangrove Karangsang berkategori sangat sesuai untuk wisata mangrove dengan nilai sangat tinggi yaitu 82,95% dan pemaparan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan dan monitoring kawasan mangrove. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu penyampaian materi kepada siswa SMKN 2 dan kelompok masyarakat Pantai Lestari Indramayu dan juga mengunjungi kawasan mangrove yang terletak di kawasan mangrove Karangsang Indramayu.

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan pengetahuan baru serta peningkatan pendapatan bagi para pengelola. Menurut deklarasi Quebec, Canada tahun 2002, Nugroho (2011) menyatakan bahwa: ekowisata adalah sustainable tourism yang secara spesifik memuat upaya-upaya:

1. Kontribusi aktif dalam konservasi alam dan budaya.
2. Partisipasi penduduk lokal dalam perencanaan, pembangunan dan operasional kegiatan wisata serta menikmati kesejahteraan.
3. Tranfer pengetahuan tentang warisan budaya dan alam kepada pengunjung/ wisatawan.
4. Bentuk wisata independent atau kelompok wisata berukuran kecil.

Pada akhirnya sosialisasi yang dilakukan termasuk menjelaskan fungsi dan peranan dari mangrove dan pemanfaatan teknologi tepat guna yaitu dengan menggunakan binocular untuk melihat burung-burung dari menara yang ada di kawasan ekowisata mangrove. Banyaknya burung-burung yang hadir di kawasan mangrove di Karangsang bisa menjadikan daya Tarik tersendiri bagi banyak wisatawan lokal maupun internasional. Sehingga binocular yang tersedia bisa disewa oleh wisatawan dan dapat dimanfaatkan banyak orang. Menurut, berita dari KSP (2018) Presiden telah membantu para nelayan untuk mendapatkan bantuan dan menurut Tempo (2019) mengatakan Desa Karangsang adalah menjadi salah satu contoh desa yang dalam penataan wilayahnya dapat bantuan pemerintah. Sehingga secara infrastruktur seharusnya sudah dapat mendukung perkembangan untuk kegiatan wisata mangrovenya juga, baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan tim promosi ekowisata mangrove Karangsang yang dikelola oleh sumber daya manusia usia muda yang tergabung dengan Pantai Lestari, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung kemudian harinya, dan adanya wahana baru seperti teropong burung-burung atau biota yang ada di mangrove menjadikan hal menarik. Tingkat kepuasan wisatawan meningkat menjadi puas (Prihadi dkk. 2018).

World Tourism Organization (2001) mendefinisikan ecotourism sebagai kegiatan wisata dengan karakteristik berikut:

1. Berbasis alam dengan motivasi utama observasi dan apresiasi alam termasuk tradisi budaya di dalamnya;
2. Memuat fitur edukasi dan interpretasi;
3. Melibatkan kelompok masyarakat lokal, usaha skala kecil, merupakan bentuk local business;
4. Dampak negatif yang minimal baik terhadap alam maupun sosial budaya; dan
5. Mendukung pelestarian lingkungan dengan cara :
 - a) Menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, organisasi dan otoritas terkait;
 - b) Menciptakan peluang dan lapangan bagi masyarakat lokal; dan
 - c) Meningkatkan kesadaran wisatawan baik lokal maupun asing terhadap pelestarian lingkungan.

Berdasarkan beberapa batasan ecotourism dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial-budaya etnis setempat, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal. Adanya penambahan kegiatan wisata seperti melihat burung-burung yang ada di kawasan Mangrove dengan menyewakan binocular dari pengelola akan membuat nilai tambah kesejahteraan untuk pengelola kawasan dan dana desa itu sendiri.

Berangkat dari berbagai definisi tersebut diatas, maka untuk memberikan gambaran pengembangan prospek ekowisata, lebih lanjut dirumuskan prinsip-prinsip pengembangan yang mencakup 5 (lima) prinsip yaitu :

1. Berbasis pada alam (*Nature Based*);
2. Menjaga keberlanjutan lingkungan ekologi (*Ecologically Sustainable*);
3. Memiliki unsur edukasi terhadap pelestarian lingkungan baik kepada tamu/wisatawan maupun para penyelenggara kegiatan wisata dan masyarakat (*Environmentally Educative*)
4. Memberikan manfaat kepada komunitas setempat (*Locally Beneficial*)
5. Memberikan unsur kepuasan kepada wisatawan atau tetap memuat unsur-unsur kesenangan selama berwisata bagi wisatawan (*Generates Tourist Satisfaction*).

Peran perguruan tinggi lah yang membawa ekowisata mangrove di Karangsang memiliki daya saing yang lebih unggul. Karena pada dasarnya perguruan tinggi mengupayakan untuk meneliti sumberdaya alam, setelah itu dilakukan perbaikan, dari segi ekosistem yang telah ada dan kelembagaan yang sudah terbentuk. Dan terus mendorong mengkordinasikan antara pengelola dengan pemerintah sehingga adanya kegiatan yang saling mendukung untuk pembangunan wilayah pesisir.

SIMPULAN

Penguatan Kelembagaan Pengelola Pariwisata Mangrove Karangsong dan Kelembagaan potensi Bird Watching Di Ekowisata Mangrove Karangsong Indramayu“, telah terlaksana dengan baik. Kelompok masyarakat Pantai Lestari dan siswa SMK 2 Indramayu antusias mengikuti kegiatan pemaparan materi dari tim. Pemberdayaan dari masyarakat perlu ditingkatkan agar kelompok pengelola pantai lestari bisa lebih banyak, dan kawasan ekowisata mangrove dapat terjaga lebih baik dan bersih. Pengelola juga dapat memanfaatkan adanya inovasi kegiatan atraksi wisata baru yaitu melihat burung untuk wisatawan lokal maupun internasional, dan periset meyakini bila kawasan ini terus dimonitor dan didukung bisa menjadi potensi kawasan wisata berkelas internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM mengucapkan terimakasih kepada Rektor Unpad, melalui DPRMI yang sudah memberikan peluang dan kesempatan memberikan dukungan dana hibah Unpad.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, I. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Pustaka Pelajar
- Kantor Staf Presiden (KSP). 2018. Presiden resmikan LKM Nelayan di Indramayu. <http://ksp.go.id/presiden-resmikan-lkm-nelayan-di-indramayu/>
- Prihadi, D. J., Riyantini, I., Pamungkas, W. Analisis Pemasaran dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Produk Jasa Wisata Mangrove Karangsong di Kabupaten Indramayu. Laporan akhir Riset Fundamental Unpad (RFU) Tahun 2018.
- Prihadi, D.J., Riyantini, I., Ismail, M. R. 2018. Pengelolaan Kondisi Ekosistem Mangrove dan Daya Dukung Lingkungan Kawasan Wisata Bahari Mangrove di Karangsong Indramayu. Jurnal Kelautan Nasional. Vol. 13, No.1. April.
- Tempo. 2019. Jokowi sebut semua kampung nelayan akan ditata seperti desa ini. <https://bisnis.tempo.co/read/1176354/jokowi-sebut-semua-kampung-nelayan-akan-ditata-seperti-desa-ini/full&view=ok>
- World Tourism Organization (2001). Definition of Ecotourism. WTO Document.